



Gambaran harga diri siswa Sekolah Menengah Atas

Yolanda Apriliantiwi ✉, Universitas PGRI Madiun

Rischa Pramudia Trisnani, Universitas PGRI Madiun

Beny Dwi Pratama, Universitas PGRI Madiun

✉ Yolanda_1802103052@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: gambaran harga diri siswa sekolah menengah atas Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur sehingga menitik beratkan pada data atau tulisan sebagai bahan yang berhubungan dengan tema yang diangkat. Penelitian ini menekankan sumber pada penggunaan ide-ide tertulis. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi literature tentang hubungan dukungan orang tua dan harga diri dengan academic burnot mahasiswa berpustat pada tugasnya sehingga menyebabkan kelelahan emosional pada mahasiswa pengaruh konseling kognitif dengan teknik rustrukturisasi kognitif terhadap harga diri peserta didik gambaran harga diri remaja sebagai indikator yaitu Bagi mereka yang memulai kelas SMA mengalami rasa kekhawatiran yang sangat tinggi strategi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan harga diri siswa korelasi antara tingkat harga diri guru sekolah kusus keterampilan kepemimpinan hubungan negatif antara kecerdasan sosial dengan kesepian pada remaja Remaja mengalami dua periode gangguan harga diri. Dalam masa ini, segala komponen yang mendefinisikan dirinya Perasaan yang dimiliki pada saat individu merasa mampu untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah terdapat harga diri rendah di Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi untuk siswa Sekolah Menengah Atas

Kata kunci: Harga Diri dan Siswa



PENDAHULUAN

Seseorang mengalami penurunan harga diri selama dua periode. Tahap pertama gangguan harga diri terjadi pada masa remaja awal antara usia 9 dan 13 tahun. Pada tahap kedua penurunan harga diri, remaja akhir antara usia 16 dan 23, mereka mengalami masa percobaan untuk menjadi mandiri. (Abdullah & Takwin, 2018). Perkembangan ini disesuaikan dengan individu dan lingkungannya. Ketika seseorang memiliki kemampuan, harga diri meningkat. Peneliti Indonesia telah menunjukkan bahwa olahraga dapat meningkatkan harga diri (Handayani dkk., 2015). Perkembangan ini merupakan penilaian pribadi terhadap harga diri seseorang (self-esteem). Perasaan berharga (feeling of worth), perasaan yang dimiliki oleh individu saat merasa dirinya berharga karena dihargai oleh orang lain.

Individu dengan rasa kemampuan dan harga diri yang positif tidak mudah bingung. Jika Anda memiliki kemampuan dan kemampuan untuk menyelesaikan semua tugas yang mereka lakukan dan Anda dapat meningkatkan harga diri anda, anda merasa bahwa anda diterima dan dihargai oleh orang lain. (Christy & Sudarji, 2018). Kemampuan individu anak disesuaikan dengan perkembangan tergantung dari masing-masing individu siswa di masing masing sekolah. Harga diri yang rendah sering dikaitkan dengan aktivitas negatif seseorang, seperti putus sekolah, agresi, keegoisan, toleransi terhadap orang lain, dan kurang lebih mementingkan diri sendiri. Namun, jika seorang remaja tidak terlibat dalam kegiatan positif, harga seseorang akan rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merumuskan gambaran harga diri siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat harga diri yang rendah di SMA. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi siswa SMA.

METODE

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil metode study literature karena berfokus pada data atau hasil yang dikumpulkan. Penelitian ini menekankan pada sumber untuk menggunakan ide-ide tertulis. Data yang digunakan dalam penelusuran kepustakaan adalah data kepustakaan, yang diperoleh dan dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Kemudian melakukan analisis sekaligus mereduksi data. (Erika dkk., 2021)

HASIL

1. Menurut survei yang dilakukan oleh Santi N.A (2022) hasil dari burnout sekolah adalah 55,5%, tetapi dukungan orang tua berkontribusi 28,37% terhadap pecahnya burnout sekolah dan 27,13% untuk harga diri. Hasil sebesar 44,5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti konsep diri, konflik peran, dan ambiguitas peran (Aditama. dkk., 2022).
2. Penelitian yang dilakukan, Rika Damayanti Puti,A.N (2016), dampak konseling kognitif-perilaku menggunakan teknologi kognitif-rekonstruksi terhadap harga diri siswa ini meningkat menjadi 65,8%, sehingga penggunaan teknologi rekonstruksi kognitif. 44,8% layanan konseling kognitif-perilaku(Kognitif & Diri, 2017).
3. Penelitian yang dilakukan, Aesijah (2014) mengatakan bahwa 6% anak panti asuhan adalah yatim piatu dan sekitar 90% memiliki atau tidak memiliki orang tua (Abdullah & Takwin, 2018).
4. Penelitian yang dilakukan Heru Hermawan, dkk.(2019), hasil harga diri siswa SMA adalah 30,50%, siswa termasuk kategori atas, hasil kategori tinggi termasuk 67,25% kategori sedang, 18,45% termasuk dalam kategori rendah.
5. Penelitian yang dilakukan Siti Musayaroh,dkk. (2022), mengatakan dengan hasil kepuasan diri (M = 3.71), kesetaraan dengan orang lain (M = 3,20), sisi positif (M = 3,20), kesuksesan (M = 3.00), kualitas diri (M = 2.93), kemampuan (M =2,87) dan

- kebanggaan diri ($M = 2,63$) dan tingkat harga diri guru perempuan lebih tinggi di bandingkan harga diri laki laki (Musayaroh dkk., 2022).
6. Penelitian yang dilakukan, Abigail Theodora.dkk, (2022), mengatakan bahwa hasil penelitian kecerdasan sosial dan harga diri pada remaja 22% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain (Covid- et al., 2022)
 7. Penelitian yang dilakukan, Ni Putu.W.E, dkk (2021), hasil yang diperoleh peneliti adalah 93,2% aplikasi whtasapp, 74,1% Instagram, 19% Facebook, dan 14,3% Twitter. Selain itu, judul tersebut juga menunjukkan bahwa 39,4% siswa memiliki harga diri yang rendah. (Putu et al., 1980)
 8. Penelitian yang dilakukan Siti Sarah.M, dkk (2022), mengemukakan bahwa hasil dari harga diri dan hubungan perilaku sosial pada siswa 8,95% Hubungan yang ditimbulkan oleh harga diri dan perilaku sosial menunjukkan adanya hubungan yang penting(Mokodompit dkk., 2022)
 9. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Laelatul.B.,dkk (2021), harga diri siswa dan dampaknya terhadap bimbingan dan konseling terkait dengan harga diri siswa dibagi menjadi tiga kategori dengan skor rata-rata 76,18%. (Badriyyah dkk., 2021)
 10. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fikri.H. (2022) bahwa hasil rata-rata untuk siswa yang mengerjakan ini dengan sedikit kecemasan adalah 25%, atau 75%, dan untuk siswa yang takut pada bosnya, 62,5% (Psikologi dkk., 2022).

PENJELASAN

1. Dukungan orang tua dan harga diri dengan academic burnout mahasiswa

Hal ini didasarkan pada tinjauan literatur artikel yang berhubungan dengan dukungan orang tua dan harga diri pada sarjana mahasiswa. Selain itu, dukungan dan harga diri orang tua berkontribusi terhadap munculnya burnout sekolah sebesar 28,37%, harga diri 27,13%, dan burnout sekolah 55,5%. 44,5% dipengaruhi oleh orang lain, seperti konsep diri, konflik peran, dan ambiguitas.

2. Pengaruh Konseling Kognitif terhadap Teknik Restrukturisasi Kognitif Harga Diri Peserta Didik

Berdasarkan tinjauan literatur artikel yang membahas dampak konseling kognitif terhadap harga diri siswa, harga diri sering merupakan teknik restrukturisasi kognitif yang bertransisi ke diri sendiri, dan harga diri juga merupakan hasil dari harga diri individu yang memengaruhi emosi. 44% layanan konseling kognitif dan kognitif telah meningkat menjadi 65,8% pengaruh (Cognitive & Self, 2017)

3. Gambaran Harga diri remaja dan prestasi akademik remaja

Berdasarkan studi literatur artikel yang membahas tentang gambaran harga diri remaja sebagai indikator yaitu. (Bickerstaff et al. 2017) menemukan bahwa Indonesia memiliki 6% anak yatim piatu sejati, sementara sekitar 90% dari mereka memiliki kedua orang tua.

4. Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa

Berdasarkan hasil dari studi literatur artikel yang membahas tentang harga diri yang memiliki penilaian rendah dan juga memiliki sikap tertutup tidak malu dalam mengemukakan pendapat. Dari hasil tersebut bahwa tingkat harga diri siswa SMA yaitu 30,50% pada kategori tinggi, 67,25% berada pada kategori rendah (Hermawan et al., 2019).

5. Korelasi antara tingkat harga diri guru yang memiliki keterampilan khusus

Berdasarkan hasil studi literatur artikel yang membahas tentang korelasi antara tingkat harga diri guru yang memiliki keterampilan khusus (Moran, 2015) mengemukakan bahwa kepuasan diri 2,63% tingkat harga diri guru perempuan lebih tinggi di bandingkan harga diri laki laki.

6. Kesepian, kecerdasan sosial dan harga diri pada remaja di masa pandemic covid-19

Berdasarkan hasil setudi literature artikel menunjukkan kecerdasan sosial pada remaja yang mengatasi kesepian yang dialami sangat rendah sehingga kemampuan untuk memabngun hubungan serta mempertahankan hubungan sosial remaja dapat memepengaruhi perkembangan dirinya. (Vanhalst dkk., 2014). Ada 22% harga diri dipengaruhi oleh kecerdasan soal sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

7. Gambaran antara harga diri terhadap pengungkapan diri dalam penggunaan media sosial pada remaja

Berdasarkan hasil dari studi literature artikel yaitu signifikan antara harga diri terhadap pengungkapan diri dalam penggunaan media sosial pada remaja. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil yang dilakukan Fatarani (2020), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan pengungkapan diri pada remaja pengguna media sosial. Namun kekuatan hubungan antara harga diri dengan pengungkapan diri sangat lemah. Hasil tersebut menjelaskan bahwa banyak siswa yang menggunakan media sosial yang dominan digunakan oleh siswa yaitu aplikasi whtasapp 93,2%, instagram sebesar 74,1%, facebook sebesar 19%, dan twitter sebesar 14,3%. Selain itu dalam judul tersebut ada juga didapatkan bahwa terdapat 39,4% siswa memiliki harga diri rendah.

8. Hubungannya harga diri dengan prilaku sosial pada siswa

Berdasarkan setudi literatur artikel yaitu Perilaku sosial siswa ditunjukkan dalam menanggapi respon suatu tindakan. Hal itu sejalan dengan pendapat Tri (2019:14), bahwa perilaku sosial seseorang merupakan karakteristik relatif dari bereaksi terhadap orang lain dengan cara yang berbeda. Misalnya, ketika bekerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun dan sabar, selalu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Hasil ini menjelaskan bahwa pembentukan perilaku tidak dapat terjadi dengan sendirinya atau hanya secara kebetulan. Di Indonesia, harga diri merupakan faktor yang sangat terkait dengan 8,95% perilaku sosial. Hubungan yang disebabkan oleh harga diri dan perilaku sosial merupakan hubungan yang penting.

9. Profil Harga Diri Pada Siswa Dan Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan tinjauan literatur artikel dengan judul ini, tawaran orientasi dan konseling sekolah dasar adalah tawaran khusus bagi siswa agar mereka memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal. Yendi (2015 : 192) Hasil ini menjelaskan bahwa profil harga diri siswa terbagi dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Harga diri siswa menunjukkan bahwa harga diri siswa berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 76,18%.

10. Hubungan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Masa Pandemi COVID 19

Banyaknya kendala yang dihadapi mahasiswa pada saat penyusun skripsi dimasa pandemi COVID 19 menyebabkan mahasiswa merasakan kekhawatiran seperti merasa cemas, takut, dan bingung untuk melakukan apa, hal tersebut dapat menyebabkan mahasiswa merasa kesulitan dan membutuhkan usaha yang lebih besar untuk dapat mengerjakan skripsi (Nurcahyo & Valentina, 2020). Hasil tersebut menjelaskan bahwa bingung untuk melakukan apa, hal tersebut dapat menyebabkan mahasiswa merasa kesulitan dan membutuhkan usaha yang lebih besar untuk dapat mengerjakan skripsi rata-rata mahasiswa yang mengerjakan skripsi dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 25%, sedang 75% kemudian mahasiswa yang takut dengan dosen pembimbing sebanyak 62,5.

PENYELESAIAN

Berdasarkan hasil studi literature dari beberapa artikel dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang harga dirinya rendah. Hasil penelitian dari penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa gambaran harga diri siswa di sekolah menengah atas hampir beberapa persen rendah hal itu dikarenakan dari faktor individu itu sendiri atau pola asuh orang tua. Dan untuk mengurangi

SIMPULAN

Masa remaja mengalami dua tahap penurunan harga diri. Selama periode ini, semua komponen yang mendefinisikan dirinya dianggap kekanak-kanakan. Harga diri berkembang tergantung pada kualitas interaksi individu dengan lingkungan. Harga diri dianggap sebagai salah satu aspek terpenting dalam pembentukan kepribadian. Nilai adalah emosi yang dimiliki orang ketika mereka merasakan nilai karena mereka dihargai oleh orang lain. Rasa kemampuan, rasa memiliki ketika Anda merasa dapat mencapai hasil yang diharapkan. Harga diri yang rendah sering dikaitkan dengan kegiatan remaja yang negatif seperti kegiatan kriminal, penyalahgunaan zat, putus sekolah, agresi, keegoisan, toleransi terhadap orang lain, dan kurang lebih mementingkan diri sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah mereka memiliki harga diri yang rendah di SMA. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi bagi siswa SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L. H., & Takwin, B. (2018). Gambaran harga diri remaja sebagai prediktor prestasi akademik remaja panti asuhan x. *Jurnal RAP UNP*, 9(1), 46–58.
- Aditama, S. N., Psikologi, P. S., Psikologi, F., & Surakarta, U. M. (2022). *HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DAN HARGA DIRI DENGAN ACADEMIC BURNOUT MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH*.
- Badriyyah, S. L., Arumsari, C., Nugraha, A., & Artikel, S. (2021). *Profil Harga Diri Pada Siswa Sekolah Dasar dan Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling*. 4(1).
- Christy, K., & Sudarji, S. (2018). Gambaran Harga Diri Remaja Putri Yang Melakukan Seks Pranikah. *Psibernetika*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i1.1153>
- Covid-, D. I. M. P., Tanzil, A. T., & Satiadarma, M. P. (2022). *menimbulkan perasaan terbelenggu secara sosial yang pada akhirnya mempengaruhi mentalitas*. 6(1), 80–90.
- Diri, H., Diri, P., Wilcox, K., Stephen, A. T., Berger, J., Hayes, A., Inman, J., Laran, J., Lee, L., Lehmann,

- D., & Vosgerau, J. (2013). *Apakah Teman Dekat Musuh ? Jejaring Sosial*. November 2012, 90–103. <https://doi.org/10.1086/668794>
- Erika, E., Astalini, A., & Kurniawan, D. A. (2021). Literatur Review : Penerapan Sintaks Model Pembelajaran Problem Solving Pada Kurikulum 2013. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 147–153. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/1101>
- Handayani, M. M., Ratnawati, S., Helmi, A. F., & Mada, U. G. (2015). Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi (Yogyakarta)*, 25(2), 47–55. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7504>
- Hermawan, H., Komalasari, G., & Hanim, W. (2019). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 65. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.924>
- Kognitif, T. R., & Diri, H. (2017). *Pengaruh Konseling Kognitif Perilaku dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif terhadap Harga Diri Peserta Didik Kelas VIII Di MTs N 2 Bandar Lampung Rika Damayanti, Puti Ami Nurjannah*. 03(2), 219–232.
- Mokodompit, S. S., Husain, A. K., & Kau, M. A. (2022). *Harga Diri dan Hubungannya Dengan Perilaku Sosial Pada Siswa*. 1(April), 48–57.
- Musayaroh, S., Mulia, D., Aprilia, I., Nova, A., & Rohmawati, U. (2022). *Korelasi Antara Tingkat Harga Diri Guru Sekolah Khusus dan Keterampilan Kepemimpinan*. 6(1), 57–66.
- Psikologi, J., Psikologi, F., & Padang, U. N. (2022). *No Title*. 20.
- Putu, N., Erawati, W., Luh, N., Shinta, P., & Puspita, L. M. (1980). *DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA REMAJA PENDAHULUAN Remaja merupakan seseorang yang berada pada masa transisi dari kanak-kanak menuju masa dewasa (Kementerian Kesehatan RI , 2015)*. Pada masa ini akan terjadi berbagai perubahan baik fisik , kognitif , . 9, 619–628.